

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan dan teknologi di Indonesia kini semakin bervariasi, membuat perusahaan semakin memiliki aktivitas operasional yang maju dan kompleks oleh karena dukungan teknologi yang memadai. Dengan dampak tersebut, perusahaan akan mendapat tuntutan untuk menerapkan standar ataupun kebijakan yang berkaitan dengan tanggungjawabnya dalam membangun praktik bisnis, selain harus meningkatkan daya saing antar perusahaan. Dalam membangun praktik bisnis, keinginan untuk mendapatkan laba yang tinggi tentu diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya, sehingga membutuhkan tambahan modal. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang antara perusahaan dengan investor.

Di dalam pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen yang digunakan bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Bagi investor, saham merupakan salah satu investasi untuk memperoleh keuntungan. Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Harga sebuah saham menggambarkan kinerja perusahaan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Jika kinerja perusahaan meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat, begitu pun sebaliknya.

Sebagai pemilik atau pemegang saham, tentu memberikan kepercayaan kepada manajemen dalam mengatur kegiatan operasionalnya menjadi lebih baik. Jika kinerja perusahaan meningkat, maka tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, dalam perkembangannya tidak semua hal dapat berjalan sesuai kehendak pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham sering kali mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk kepentingan pribadinya. Perilaku tersebut dapat menyebabkan bertambahnya biaya perusahaan sehingga berdampak pada penurunan keuntungan, secara tidak langsung berakibat pada tidak tercapainya tujuan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan menimbulkan adanya masalah yang disebut *agency problem*

Dengan adanya *agency problem* akan berdampak pada penurunan harga saham, oleh karena kinerja perusahaan yang kurang memuaskan. Masalah tersebut dapat diminimumkan dengan adanya kepemilikan institusional sebagai agen pengawas agar dapat mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Kurniawati dkk, 2015). Dengan cara demikian, diharapkan kepentingan manajemen terutama dalam hal pendanaan dapat berkurang oleh karena adanya pengawasan dan kebijakan perusahaan dapat lebih efektif, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan melalui harga saham.

Berkaitan dengan masalah kepemilikan institusional, hal lain yang termasuk dalam salah satu kebijakan perusahaan dan berdampak terhadap fluktuasi harga saham adalah penggunaan liabilitas. Penggunaan liabilitas yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan akan menimbulkan risiko keuangan. Risiko keuangan ini

akan berdampak pada kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, dimana perusahaan harus berusaha untuk mengembalikan liabilitas tersebut. Risiko keuangan ini dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Salah satu caranya yaitu menggunakan rasio liabilitas terhadap aset. Para pemegang saham memandang jika dalam pengelolaan aset, jumlah liabilitas yang digunakan lebih besar, maka hal itu akan mengakibatkan suatu risiko terhadap kemungkinan rugi dari dana yang mereka investasikan, karena perusahaan harus berusaha untuk mengurangi jumlah liabilitas yang dimiliki. Hal itu menunjukkan bahwa dengan semakin besarnya risiko keuangan dalam hal ini berdasarkan nilai *debt to asset ratio* (DAR), maka harga saham akan cenderung menurun.

Selain mempertimbangkan mengenai nilai *leverage*, ukuran perusahaan juga mencerminkan bagaimana pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi sebuah pertimbangan bagi para pemegang saham. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, investor sering kali menganggap bahwa jika melakukan investasi di perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi oleh karena kemampuan perusahaan yang berkualitas. Terlebih dalam menghadapi risiko dimasa yang akan datang, perusahaan yang besar diasumsikan akan dapat mengatasi risiko tersebut dengan kebijakan yang tepat. Tanggapan positif investor akan perusahaan yang besar akan berdampak pada harga saham yang akan cenderung meningkat, seiring dengan banyaknya investor yang berminat melakukan permintaan dalam membeli saham perusahaan tersebut.

Salah satu perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan transportasi. Transportasi sebagai infrastruktur ataupun layanan jasa dapat menentukan tingkat

keunggulan daya saing suatu perekonomian negara. Transportasi juga merupakan sarana penunjang bagi masyarakat dalam melakukan mobilitas. Transportasi di Indonesia terdiri atas beberapa kegiatan, diantaranya transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Salah satu hal yang menjadi faktor bertambahnya jumlah transportasi adalah populasi penduduk Indonesia. Populasi penduduk yang bertambah setiap tahunnya, akan membuat kebutuhan akan transportasi juga akan bertambah guna mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut merupakan perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang secara umum digunakan masyarakat dalam melakukan mobilitas.

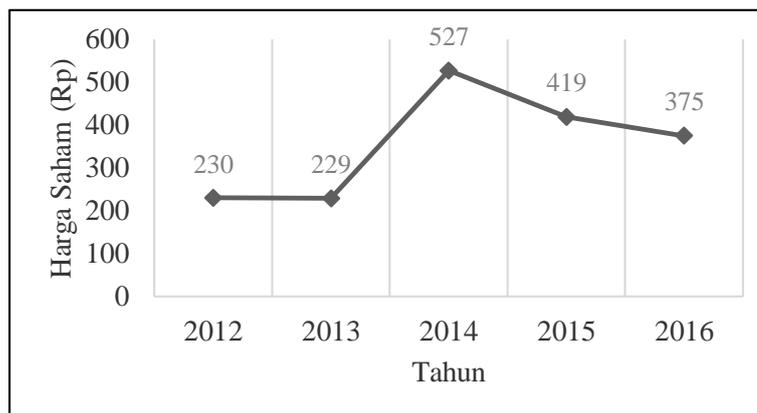
Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis
(dalam Unit Kendaraan)

No	Jenis	2012	2013	2014	2015	2016
1	Mobil Penumpang	9.524.666	10.540.936	11.561.123	12.424.358	13.278.197
2	Mobil Beban	4.723.315	5.156.362	5.570.987	5.907.169	6.248.771
3	Mobil Bus	1.945.288	1.962.921	1.979.848	1.998.032	2.003.187
4	Sepeda Motor	77.755.658	86.253.257	94.243.031	100.457.355	106.538.948
	Jumlah	93.948.927	103.913.476	113.354.989	120.786.914	128.069.103

Sumber: Statistik Perhubungan – Badan Pusat Statistik

Berdasarkan perkembangan di atas, perusahaan transportasi mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perusahaan transportasi mempunyai peluang yang cukup besar untuk dijadikan salah satu alternatif untuk berinvestasi saham, dengan melihat potensi kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi umum. Potensi ketertarikan investor itulah yang akan memberikan dampak terhadap fluktuasi harga sahamnya. Berikut merupakan grafik rata-rata harga saham perusahaan transportasi di Indonesia.

Gambar 1
Grafik Harga Saham Perusahaan Transportasi



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

Pada grafik di atas, terlihat bahwa pergerakan harga saham perusahaan transportasi menunjukkan adanya ketidakstabilan, namun kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2014. Dapat diasumsikan bahwa pada tahun tersebut, investor sebagai salah satu faktor eksternal perusahaan, semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan transportasi. Faktor lainnya yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham, dapat disebabkan oleh faktor internal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu berasal dari kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016).”**

B. Perumusan Masalah

Konsep mengenai kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki asumsi untuk memberikan dampak bagi harga saham, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan transportasi?
2. Apakah kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi?
3. Manakah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan transportasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham perusahaan transportasi.
- b) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham perusahaan transportasi.
- c) Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi pelaku pasar modal

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi kepada pelaku pasar modal seperti investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi saham, terlebih untuk perusahaan transportasi.

b) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

c) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham. Selain itu dapat pula menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya.

